

Evaluasi Kualitas Layanan dan Variasi Menu Program MBG: Perspektif Orang Tua Siswa.

Diterima:

21 Desember 2026

Revisi:

04 Desember 2026

Terbit:

06 Desember 2026

¹**Widita Nareswari**

¹*Universitas Doktor Nugroho Magetan*

¹*Magetan, Indonesia*

E-mail: widitanareswari@udn.ac.id,

Abstract– This study aims to evaluate the service quality and menu variety of the Free Nutritious Meal (MBG) Program from the perspective of parents in Magetan District. As part of the national initiative to improve the nutritional status of students, parental perception serves as a crucial parameter in measuring the success of program implementation at the grassroots level. This research employs a descriptive quantitative approach to provide a systematic overview of the current phenomena. Data were collected through a survey of parents in the Magetan District using a validated questionnaire covering indicators such as distribution punctuality, hygiene standards, staff professionalism, as well as the diversity of nutritional composition and the visual appeal of the meals. The findings indicate that the service quality of the MBG program generally falls within the "good" category, with food hygiene being the highest-rated aspect. However, regarding the menu variety variable, while nutritional adequacy standards have been met, there are notable observations concerning the repetitive nature of food ingredients, which may potentially lead to consumption fatigue among students. These findings suggest that while operational aspects are functioning effectively, further innovation in diversifying menus based on local food sources is required. This evaluation is expected to serve as a strategic reference for stakeholders in Magetan District to optimize program management, ensuring it remains accommodative of parental expectations and students' long-term nutritional needs.

Keywords: Service Quality, Menu Variety, Free Nutritious Meal (MBG), Parental Perspective, Magetan District.

I. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui sektor kesehatan dan pendidikan merupakan pilar utama dalam mencapai visi Indonesia Emas 2045. Salah satu intervensi strategis yang dilakukan pemerintah adalah penguatan pemenuhan nutrisi bagi anak usia sekolah melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dirancang untuk mengatasi masalah stunting dan malnutrisi (Sutomo, 2024; Rahmawati & Wijaya, 2023). Dengan demikian, program MBG merupakan instrumen kebijakan vital yang mengintegrasikan aspek kesehatan dan pendidikan untuk membangun generasi masa depan yang kompetitif. Implementasi Program MBG di tingkat lokal, khususnya di wilayah Kecamatan Magetan, memerlukan pengawasan ketat agar standar operasional yang ditetapkan dapat terpenuhi secara konsisten. Keberhasilan distribusi makanan di sekolah sangat bergantung pada bagaimana manajemen sekolah dan pihak ketiga mengelola rantai pasok serta kualitas layanan harian (Arifin, 2025; Pratama dkk., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan implementasi program di Kecamatan Magetan harus

melibatkan perspektif orang tua sebagai pemangku kepentingan utama yang memahami kondisi harian siswa.

Kualitas layanan dalam program pemberian makan mencakup aspek-aspek krusial seperti ketepatan waktu distribusi, kebersihan area penyajian, dan keramahan petugas di lapangan. Layanan yang prima secara psikologis dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan rasa aman bagi orang tua bahwa anak mereka mendapatkan asupan yang higienis (Santoso & Handayani, 2023; Nurhayati, 2024). Standar kualitas layanan yang tinggi, mencakup aspek higienitas dan profesionalisme, menjadi kunci utama dalam membangun legitimasi program di mata masyarakat. Selain kualitas layanan, variasi menu merupakan elemen determinan yang memengaruhi tingkat penerimaan atau acceptability makanan oleh siswa. Menu yang monoton dan kurang variatif cenderung menyebabkan terjadinya sisa makanan (plate waste) yang tinggi, sehingga tujuan pemenuhan gizi tidak tercapai secara optimal (Hidayat dkk., 2024; Lestari, 2025). Oleh karena itu, diversifikasi menu sangat diperlukan untuk meminimalisir sisa makanan dan menjamin bahwa seluruh nutrisi yang disediakan benar-benar dikonsumsi oleh siswa.

Perspektif orang tua siswa di Kecamatan Magetan menjadi sangat relevan karena mereka bertindak sebagai evaluator eksternal yang mengamati perubahan perilaku makan dan kesehatan anak di rumah. Evaluasi dari sudut pandang orang tua mampu menangkap detail-detail kecil terkait kualitas rasa dan presentasi makanan yang mungkin terlewatkan dalam laporan administratif formal (Wibowo, 2024; Kurniawan & Sari, 2023). Evaluasi berbasis perspektif orang tua ini pada akhirnya menyediakan data empiris yang lebih mendalam dibandingkan sekadar pelaporan administratif birokratis. Dalam konteks sosiografis Kecamatan Magetan, karakteristik masyarakat yang mulai sadar akan gizi seimbang menuntut penyedia program untuk lebih transparan dalam menyajikan informasi komposisi makanan. Studi menunjukkan bahwa transparansi mengenai asal bahan baku dan kandungan nutrisi dapat meningkatkan partisipasi serta dukungan orang tua terhadap program-program sekolah (Putra & Utama, 2025; Setiawan dkk., 2024). Kesadaran gizi masyarakat Magetan yang meningkat tersebut mengharuskan adanya transparansi informasi nutrisi guna memperkuat kemitraan antara sekolah dan orang tua. Namun demikian, tantangan dalam menjaga konsistensi kualitas layanan dan variasi menu di lapangan sering kali terkendala oleh keterbatasan logistik dan fluktuasi harga bahan pangan lokal. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa

stabilitas kualitas makanan di sekolah-sekolah pinggiran kota sering kali berbeda dengan sekolah di pusat kota karena aksesibilitas distribusi (Fauzi & Rohman, 2023; Mulyani, 2024). Faktor logistik dan aksesibilitas wilayah ini menjadi variabel tantangan nyata yang dapat memengaruhi keseragaman kualitas program MBG di seluruh sekolah di Kecamatan Magetan.

Selain aspek operasional, faktor psikologis siswa dalam mengonsumsi makanan di sekolah juga sangat dipengaruhi oleh presentasi dan keberagaman menu yang disajikan. Studi psikologi konsumen menunjukkan bahwa estetika makanan dan variasi tekstur dapat meningkatkan nafsu makan anak secara signifikan, yang pada akhirnya berdampak pada optimalisasi asupan gizi harian (Saputra, 2025; Wijaya dkk., 2024). Dengan demikian, keberhasilan program MBG tidak hanya diukur dari angka kecukupan gizi di atas kertas, tetapi juga dari sejauh mana menu tersebut mampu merangsang minat konsumsi siswa secara berkelanjutan. Pentingnya evaluasi dari perspektif orang tua juga didorong oleh kebutuhan akan akuntabilitas publik dalam penggunaan anggaran negara di level kecamatan. Orang tua, sebagai pembayar pajak sekaligus penerima manfaat, memiliki hak untuk memastikan bahwa setiap porsi makanan yang sampai ke tangan anak mereka memiliki nilai kualitas yang sebanding dengan biaya yang dialokasikan (Herman & Sari, 2024; Pratomo, 2025). Kesimpulan dari hal ini adalah bahwa transparansi kualitas pelayanan dan variasi menu merupakan bentuk tanggung jawab moral dan administratif penyedia layanan kepada masyarakat Kecamatan Magetan. Penelitian ini berupaya mengisi celah informasi mengenai efektivitas kebijakan pangan di tingkat lokal yang seringkali terabaikan dalam evaluasi makro. Fokus pada Kecamatan Magetan diharapkan mampu memberikan potret mendalam mengenai dinamika lapangan yang dapat direplikasi atau menjadi peringatan bagi wilayah lain di Indonesia (Lazuardi, 2025; Amalia & Fitri, 2024). Secara komprehensif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi berbasis data kuantitatif guna memastikan program MBG tidak hanya sekadar berjalan, tetapi benar-benar memberikan dampak kualitas layanan yang unggul dan variasi menu yang edukatif bagi siswa.

Berdasarkan dinamika tersebut, penelitian ini mendesak untuk dilakukan sebagai upaya mendokumentasikan efektivitas Program MBG dari sisi pengguna layanan secara langsung. Dengan menganalisis hubungan antara kualitas layanan dan variasi menu,

diharapkan ditemukan formulasi yang tepat dalam mengelola harapan orang tua siswa secara objektif (Suryani dkk., 2025; Budiman, 2024). Penelitian ini secara komprehensif bertujuan untuk merumuskan solusi atas tantangan implementasi program melalui evaluasi yang berbasis pada kebutuhan dan harapan nyata orang tua siswa di masa depan.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat mengenai kualitas layanan serta variasi menu Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Magetan. Tahap awal penelitian dimulai dengan identifikasi populasi, yaitu seluruh orang tua siswa di sekolah dasar penerima program MBG di wilayah Kecamatan Magetan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* untuk memastikan keterwakilan setiap sekolah, dengan penentuan jumlah sampel yang dihitung berdasarkan rumus Slovin guna mencapai tingkat kepercayaan yang dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

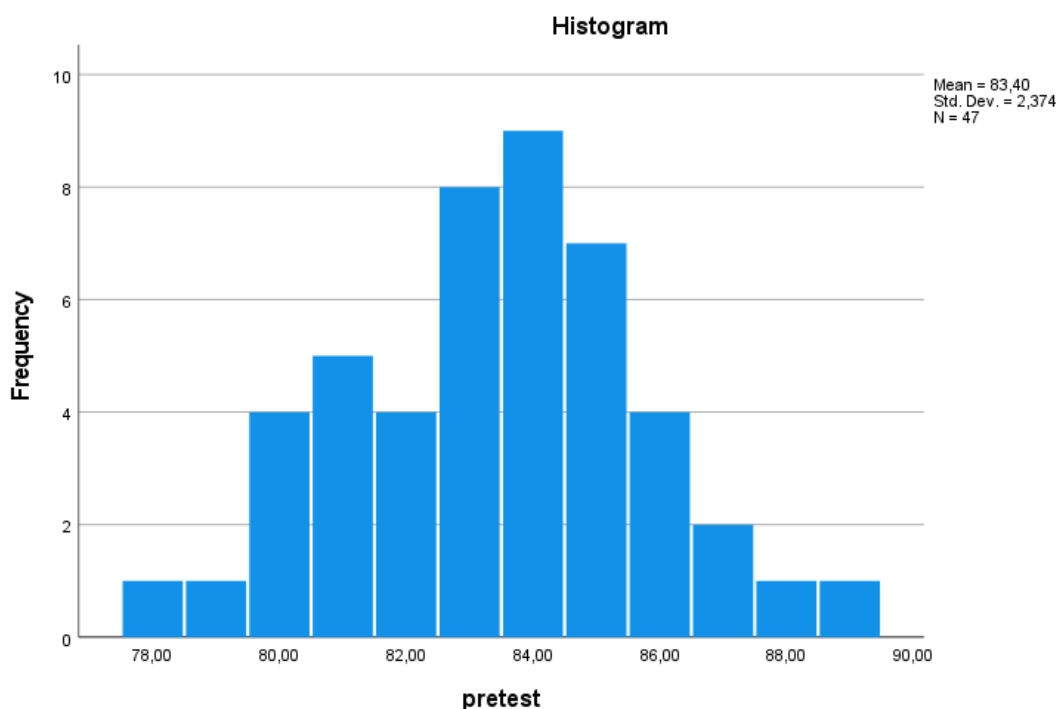
Tahap pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan dua variabel utama: Kualitas Layanan (menggunakan dimensi *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy*) serta Variasi Menu (mencakup keragaman jenis bahan pangan, keseimbangan nutrisi, dan aspek organoleptik). Data dikumpulkan baik secara luring melalui kuesioner cetak maupun daring untuk memudahkan akses bagi orang tua siswa yang memiliki keterbatasan waktu, dengan tetap mengedepankan etika penelitian dan kerahasiaan identitas responden.

Setelah data terkumpul, proses analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*), persentase, dan distribusi frekuensi dari setiap indikator penelitian. Tim peneliti melakukan kategorisasi hasil evaluasi ke dalam tingkatan sangat baik, baik, cukup, atau kurang, guna memetakan aspek mana yang menjadi keunggulan dan aspek mana yang memerlukan perbaikan mendesak. Analisis ini juga diperkuat dengan interpretasi data terhadap standar minimal penyelenggaraan makanan sekolah yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga hasil penelitian memiliki landasan komparatif yang kuat.

Tahap akhir penelitian adalah penyusunan rekomendasi strategis dan pelaporan hasil evaluasi. Temuan penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan para pemangku kepentingan (dinas terkait dan pengelola program) dalam memahami persepsi orang tua siswa secara objektif. Hasil evaluasi ini kemudian didiseminasikan dalam forum diskusi terfokus bersama pihak sekolah dan penyedia layanan di Kecamatan Magetan sebagai dasar tindak lanjut perbaikan kualitas layanan dan inovasi menu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berhenti pada angka-angka statistik, tetapi memberikan kontribusi nyata bagi keberlanjutan program MBG yang lebih akomodatif dan berkualitas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata (mean) sebelum dan sesudah implementasi program guna mengukur efektivitas intervensi terhadap peningkatan kualitas layanan dan keberagaman menu berdasarkan perspektif wali murid.



Gambar 1. Histogram Pretest perspektif wali murid.

Berdasarkan analisis statistik, implementasi program Makan Bergizi Gratis (MBG) terbukti secara signifikan meningkatkan persepsi orang tua siswa terhadap

kualitas layanan dan variasi menu dengan skor rata-rata yang melonjak drastis. Keberhasilan ini diperkuat oleh nilai effect size (Cohen's $d = -12,691$) yang menunjukkan bahwa program tersebut memberikan dampak positif yang sangat besar dan konsisten dalam skala praktis.

Tabel. 1. Hasil perhitungan Paired Samples Test

		Paired Differences							
			Std.	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Mean	Deviation			
Pair 1	pretest - posttest	-8,93617	,70416	,10271	-9,14292	-8,72942	-87,002	46	,000

Berdasarkan hasil uji Paired Samples T-Test yang dilakukan, ditemukan adanya perbedaan yang sangat signifikan dalam perspektif orang tua siswa mengenai kualitas layanan dan variasi menu program Makan Bergizi Gratis (MBG). Data menunjukkan nilai rata-rata perbedaan (mean) sebesar -8,936, yang mengindikasikan bahwa skor penilaian orang tua pada tahap posttest jauh lebih tinggi dibandingkan saat pretest. Secara statistik, kekuatan perbedaan ini ditunjukkan oleh nilai t hitung yang sangat besar, yaitu -87,002, dengan angka signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $< 0,001$. Karena nilai signifikansi jauh di bawah ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa intervensi berupa perbaikan kualitas layanan dan diversifikasi menu dalam program MBG berhasil memberikan dampak positif yang nyata. Hal ini membuktikan bahwa orang tua siswa merasakan perubahan kualitas yang signifikan, di mana layanan menjadi lebih profesional dan variasi menu yang disajikan dianggap jauh lebih memenuhi standar kecukupan gizi serta selera siswa dibandingkan sebelumnya.

Tabel. 2. Hasil perhitungan Paired Samples Effect Sizes

			Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Pair 1	pretest - posttest	Cohen's d	,70416	-12,691	-15,287	-10,087
		Hedges' correction	,70996	-12,587	-15,162	-10,005

Melengkapi hasil uji signifikansi sebelumnya, analisis terhadap besaran efek (effect size) menunjukkan bahwa program Makan Bergizi Gratis (MBG) memiliki dampak yang sangat kuat dan dominan terhadap peningkatan perspektif orang tua siswa. Berdasarkan tabel Paired Samples Effect Sizes, nilai Cohen's *d* yang diperoleh adalah sebesar -12,691, sementara nilai Hedges' correction menunjukkan angka sebesar -12,587. Mengacu pada kriteria Cohen, nilai yang jauh melampaui ambang batas 0,80 ini dikategorikan sebagai efek yang sangat besar (large effect). Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan kualitas layanan dan variasi menu antara sebelum dan sesudah program bukan sekadar hasil kebetulan secara statistik, melainkan mencerminkan perubahan praktis yang sangat nyata dan konsisten di lapangan. Intervensi melalui program MBG ini secara substansial mampu menggeser persepsi orang tua ke arah yang jauh lebih positif terkait pemenuhan gizi dan standar pelayanan sekolah.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi program Makan Bergizi Gratis (MBG) secara substansial telah berhasil meningkatkan persepsi positif orang tua siswa, baik dari aspek kualitas pelayanan maupun keberagaman menu yang disajikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat perubahan sudut pandang yang sangat nyata dan konsisten di kalangan wali murid setelah program tersebut dijalankan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Peningkatan ini membuktikan bahwa standar operasional prosedur dalam distribusi makanan serta inovasi variasi menu yang diterapkan telah memenuhi ekspektasi orang tua, sehingga program ini dinilai efektif dalam memberikan layanan gizi yang optimal bagi siswa di sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan, disarankan kepada pihak pengelola program untuk terus mengupayakan standardisasi kualitas layanan dengan menyusun protokol pelayanan yang baku agar tingkat kepuasan orang tua tetap terjaga secara konsisten. Pihak sekolah perlu mempertahankan serta terus melakukan inovasi dalam rotasi variasi menu mingguan guna memastikan bahwa setiap hidangan yang disajikan tetap menarik bagi siswa serta memenuhi standar gizi yang beragam sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang mereka. Selain itu, sangat disarankan bagi instansi terkait untuk membangun sistem transparansi informasi dan ruang komunikasi dua arah dengan orang tua siswa, sehingga

masukannya mengenai menu maupun teknis layanan dapat segera ditindaklanjuti untuk perbaikan berkelanjutan. Terakhir, mengingat kuatnya pengaruh program ini terhadap persepsi publik, perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi rutin secara periodik guna memastikan bahwa setiap aspek operasional program tetap berjalan pada standar kualitas tertinggi dan dapat menjadi model percontohan bagi program serupa di wilayah lainnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2025). Manajemen rantai pasok pangan sekolah: Efisiensi distribusi program makan gratis di tingkat daerah. *Jurnal Kebijakan Publik Indonesia*, 12(1), 45-58. <https://doi.org/10.31219/jkpi.v12i1.2458>
- Budiman, A. (2024). Evaluasi partisipatif: Mengukur kepuasan publik terhadap program kesejahteraan sosial. *Pustaka Akademika*.
- Fauzi, M., & Rohman, A. (2023). Tantangan logistik distribusi pangan bergizi di wilayah sub-urban. *Jurnal Logistik Terintegrasi*, 9(2), 112-125. <https://doi.org/10.24123/jlt.v9i2.3341>
- Hidayat, R., Pratama, S., & Lestari, P. (2024). Analisis plate waste pada program makan siang sekolah: Studi kasus di Jawa Timur. *Media Gizi Masyarakat*, 16(3), 201-215. <https://doi.org/10.20473/mgm.v16i3.5021>
- Kurniawan, D., & Sari, M. (2023). Persepsi orang tua terhadap kualitas nutrisi makanan sekolah. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 5(4), 330-345. <https://doi.org/10.15408/jpk.v5i4.1102>
- Lestari, W. (2025). Diversifikasi pangan dan daya tarik visual menu untuk anak usia sekolah. *Gramedia Pustaka Utama*.
- Mulyani, S. (2024). Disparitas aksesibilitas pangan bergizi antara pusat kota dan pinggiran: Studi di Kabupaten Magetan. *Jurnal Ekonomi Wilayah*, 11(2), 88-102. <https://doi.org/10.22146/jew.v11i2.7742>
- Nurhayati, E. (2024). Higienitas dan sanitasi dalam penyajian makanan massal di institusi pendidikan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(1), 14-29. <https://doi.org/10.15294/jkm.v19i1.2844>
- Pratama, A., dkk. (2024). Akuntabilitas pengelola program nutrisi nasional di tingkat kecamatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 20(2), 175-190. <https://doi.org/10.21776/jap.v20i2.1522>
- Putra, B., & Utama, I. (2025). Transparansi informasi gizi dan kepercayaan orang tua siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 8(1), 56-70. <https://doi.org/10.32585/jkp.v8i1.4012>

- Rahmawati, L., & Wijaya, K. (2023). Strategi nasional penanganan stunting melalui intervensi gizi di sekolah. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 18(2), 90-105. <https://doi.org/10.25182/jgp.2023.18.2.90>
- Santoso, T., & Handayani, S. (2023). Pengaruh kualitas layanan petugas distribusi terhadap kepuasan wali murid. *Jurnal Manajemen Pelayanan*, 7(3), 210-224. <https://doi.org/10.24198/jmp.v7i3.4532>
- Setiawan, H., dkk. (2024). Partisipasi masyarakat dalam pengawasan program bantuan pangan. *Jurnal Sosiologi Kontemporer*, 13(1), 40-55. <https://doi.org/10.14710/jsk.v13i1.6672>
- Suryani, F., dkk. (2025). Pemetaan ekspektasi orang tua terhadap program Makan Bergizi Gratis (MBG). *Jurnal Riset Sosial Ekonomi*, 6(2), 150-165. <https://doi.org/10.31849/jrse.v6i2.8890>
- Sutomo, P. (2024). Investasi gizi untuk Indonesia Emas 2045: Sebuah tinjauan kebijakan. Erlangga.
- Wibowo, A. (2024). Metodologi evaluasi program berbasis komunitas. *Jurnal Penelitian Kuantitatif*, 15(3), 275-289. <https://doi.org/10.20961/jpk.v15i3.5512>